

KLIPING BERITA MEDIA MASSA

Rabu, 23 September 2020



BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

KATA PENGANTAR

Klipping Media Massa adalah kumpulan guntingan berita yang kami sajikan secara rutin. Guntingan berita ini kami seleksi dari berita yang muncul di media cetak. Adapun tema berita yang kami pilih adalah berita yang berkaitan dengan organisasi dan substansi Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan yang berkaitan dengannya.

Kami berharap klipping ini bermanfaat untuk monitoring media BPIW.

Hormat kami

Tim penyusun

DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Liputan6.com	Selasa, 22 September 2020	Kementerian PUPR Siapkan Rp 11 Miliar untuk Program Bedah Rumah di Batang Hari	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyalurkan bantuan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau bedah rumah kepada 630 unit rumah tak layak huni (RTLH) di Kabupaten Batang Hari, Jambi. Total anggaran yang dipersiapkan untuk program tersebut senilai Rp 11,02 miliar. https://www.liputan6.com/bisnis/read/4362519/kementerian-pupr-siapkan-rp-11-miliar-untuk-program-bedah-rumah-di-batang-hari?source=search
2	Antaranews.com	Selasa, 22 September 2020	Kementerian PUPR rampungkan bedah 661 rumah di Banyuasin Sumsel	Kementerian PUPR menyatakan sebanyak 661 unit rumah tidak layak huni di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, selesai dibedah setelah menerima program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). https://www.antaranews.com/berita/1741389/kementerian-pupr-rampungkan-bedah-661-rumah-di-banyuasin-sumsel
3	Antaranews.com	Selasa, 22 September 2020	Pemerintah fokus pembangunan infrastruktur padat karya selama COVID-19	Kementerian PUPR melalui Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) mengungkapkan pembangunan infrastruktur selama pandemi COVID-19 berfokus pada program padat karya. https://www.antaranews.com/berita/1741245/pemerintah-fokus-pembangunan-infrastruktur-padat-karya-selama-covid-19
4	Langgam.id	Selasa, 22 September 2020	Kementerian PUPR Kembali Bakal Bangun Jalan 2 Jalur di Dharmasraya pada 2021	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat kembali bakal membangun jalan 2 jalur di Lintas Tengah Sumatera, tepatnya di Kabupaten Dharmasraya pada 2021. https://langgam.id/kementerian-pupr-kembali-bakal-bangun-jalan-2-jalur-di-dharmasraya-pada-2021/
5	Pikiran-rakyat.com	Selasa, 22 September 2020	Kurang dari Satu Tahun, Kementerian PUPR Kebut Fasilitas Piala Dunia U-20 Bersama Pemda	Menjelang penyelenggaraan Piala Dunia U-20 tahun 2021 di Indonesia, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terua berkoordinasi dengan pemerintah daerah (pemda) yang ditunjuk jadi kota penyelenggara, terkait renovasi stadion dan lapangan latihan yang akan digunakan. https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-12764185/kurang-dari-satu-tahun-kementerian-pupr-kebut-fasilitas-piala-dunia-u-20-bersama-pemda
6	Tribunnews.com	Selasa, 22 September 2020	Kerjanya Rumit, Perbaikan Jembatan Aurduri I Segera Dilakukan, Kementerian PUPR Siapkan Rp 19 Miliar	Perbaikan jembatan Aurduri I segera dilaksanakan dalam waktu dekat. Pihak Kementerian PUPR telah menyiapkan anggaran sebesar Rp19 miliar untuk perbaikan jembatan tersebut. https://jambi.tribunnews.com/2020/09/22/kerjanya-rumit-perbaikan-jembatan-aurduri-i-segera-dilakukan-kementerian-pupr-siapkan-rp-19-miliar
7	Kompas, Halaman Jendela A	Rabu, 23 September 2020	Tuntutan Perubahan Wajah Kota Akibat Pandemi	Pandemi Covid-19 akan mengubah perencanaan serta wajah ruang kota. Kota harus sehat dan tangguh menghadapi krisis. Wajah ruang kota pun akan berubah menjadi lebih kompak, multifungsi, serta mendukung peningkatan aktivitas di ruang terbuka.

Judul	Tuntutan Perubahan Wajah Kota Akibat Pandemi	Tanggal	Rabu, 23 September 2020
Media	Kompas, Halaman Jendela A		
Resume	Pandemi Covid-19 akan mengubah perencanaan serta wajah ruang kota. Kota harus sehat dan tangguh menghadapi krisis. Wajah ruang kota pun akan berubah menjadi lebih kompak, multifungsi, serta mendukung peningkatan aktivitas di ruang terbuka.		

TUNTUTAN PERUBAHAN WAJAH KOTA AKIBAT PANDEMI

Pandemi Covid-19 akan mengubah perencanaan serta wajah ruang kota. Kota harus sehat dan tangguh menghadapi krisis. Wajah ruang kota pun akan berubah menjadi lebih kompak, multifungsi, serta mendukung peningkatan aktivitas di ruang terbuka.

Kota Sehat dan Tangguh

Definisi Kota Sehat: Suatu kondisi kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni penduduk yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan (Kementerian Kesehatan) dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah.

Tatanan Kota Sehat



M PUTERI ROSALINA

Upaya mempersiapkan kota supaya bisa beradaptasi dengan pandemi yang tak jelas kapan akan berakhir merupakan pekerjaan rumah yang besar. Selama ini, kota belum menyiapkan diri dari bencana akibat pandemi.

Ruang kota harus berubah mengikuti pergeseran perilaku masyarakat kota di tengah pandemi. Dengan berkurangnya mobilitas, muncul tuntutan ruang yang lebih kompak dan multifungsi. Selain itu, masyarakat membutuhkan lebih banyak ruang terbuka serta ruang publik.

Kota sehat

Kota sehat yang tangguh terhadap krisis, menurut paparan "Post Covid-19: Tinjauan Keruangan Kawasan Perkotaan" (Pangarso, 2020), menjadi salah satu adaptasi perubahan kawasan saat pandemi. Sejumlah intervensi diperlukan, antara lain penangan kawasan kumuh perkotaan, pelayanan kesehatan yang efektif, penerapan protokol kesehatan, serta strategi adaptasi bencana akibat pandemi.

Iso pembangunan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, serta berkelanjutan menjadi salah satu target dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Sasarannya, kota harus bisa menyediakan tempat tinggal yang layak, aman, dan terjangkau, dan mengurangi jumlah orang yang terkena dampak bencana.

Merujuk pada hal itu, kota sehat yang tangguh terhadap krisis menurut UN Habitat (2020) adalah sistem perkotaan yang mampu mempertahankan perlindungan yang memadai bagi penduduk, ekonomi, dan lingkungannya.

Di Indonesia, sebutan Kota Sehat dan Kota Tangguh dipisahkan. Kota Sehat, menurut Kementerian Kesehatan, merupakan kondisi kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni. Hal tersebut dicapai melalui penerapan permukiman dan sarana prasarana sehat;

guncangan dan tekanan ancaman bencana alam serta ancaman terkait dengan iklim.

Ketangguhan yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan bencana alam, melainkan juga terkait dengan Ketangguhan Sistem Kesehatan. International Health Regulation (2005) mengatur peningkatan kapasitas untuk pencegahan, pendeteksian, tindakan, serta pintu masuk dan bahaya lain, seperti bahan kimia berbahaya serta radiasi.

Poin penting dalam merencanakan ketangguhan kota saat pandemi adalah menyiapkan tempat yang efektif dan efisien untuk pemeriksaan serta tempat yang memenuhi standar sebagai fasilitas ruang isolasi penderita. Ketika krisis, kota juga harus disiapkan dengan rencana sistem karantina (*lockdown*) yang tepat. Jalur keluar/masuk kendaraan umum serta pribadi terutama dari simpul-simpul pergerakan besar dapat diidentifikasi.

UN Habitat dalam paparan *Healthy Pandemic Resilient City: Shelter Covid-19 Support-2020* menyebutkan tiga strategi perencanaan kota untuk bertahan dari pandemi. Pertama, pencegahan pandemi. UN Habitat merekomendasikan untuk memperhatikan peraturan zonasi, penanganan kawasan kumuh kota, dan perencanaan inklusif.

Tahap selanjutnya adalah melindungi warga seperti menyediakan transportasi aman dari paparan virus serta menyediakan akses air bersih. Hal terakhir meliputi upaya mempersiapkan dan beradaptasi fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, tempat karantina, dan tempat pemulihan.

Kawasan kumuh

Salah satu hal yang menjadi permasalahan kota sejak sebelum pandemi hingga sekarang adalah keberadaan kawasan kumuh. Permukiman kumuh, menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, memiliki delapan indikator. Indikator itu meliputi ketidakteraturan dimensi, orientasi, dan bentuk bangunan gedung; lebar jalan lingkungan yang tak memadai; ketidakterediaan akses air minum dan drainase lingkungan. Selain itu, ada aspek ketidakterediaan sistem

kelurahan ini ada tujuh RW kumuh.

Desain ruang publik

Kota Sehat dan Tangguh belum cukup. Wajah kota juga harus berubah seiring dengan pergeseran perilaku terkait ruang selama pandemi. Seiring penerapan adaptasi kebiasaan baru awal Juni, banyak warga memilih beraktivitas di ruang terbuka seperti taman dan obyek wisata alam.

Aktivitas di ruang terbuka dipilih untuk mengurangi potensi penularan Covid-19. Perencana kota, menurut Post Covid-19: Tinjauan Keruangan Kawasan Perkotaan, harus menyiapkan desain baru ruang publik yang memperhitungkan faktor menjaga jarak fisik, mengatur jalur pedestrian, dan menyediakan jalur sepeda.

Sejumlah taman di luar negeri telah menerapkan aturan menjaga jarak. Caranya, dibuat tanda lingkaran-lingkaran putih berdiameter sekitar 2,5 meter untuk satu kelompok masyarakat yang menikmati taman. Jarak antar-lingkaran sekitar 2 meter. Tanda ini memberi batasan pada warga untuk saling menjaga jarak sembari menikmati ruang terbuka hijau.

Ruang kompak

Penerapan fungsi lahan campuran, atau ruang kompak, juga bisa menjadi alternatif perencanaan kota. Tujuannya mengurangi mobilitas penduduk yang menjadi salah satu penyebab penularan. Kota yang kompak, menurut Burton (2000), menekankan kepadatan, fungsi campuran, serta intensifikasi.

Namun, konsep kota kompak ini tak serta-merta bisa diterapkan di Indonesia. Penelitian "Konsep Compact City terhadap Pengembangan Kawasan Perkotaan yang Berkelanjutan" (Gede, 2016) menyebutkan ada sisi negatif kota kompak, antara lain persoalan kenaikan kepadatan penduduk yang jika tak dikelola akan memicu terbentuknya permukiman yang tidak layak.

Hal lainnya terkait dengan pertimbangan besaran dan akses kota yang membuat sentralisasi kota menguat. Penduduk akan cenderung berkumpul di pusat kota. Selanjutnya, di khawatirkan kemacetan tetap terjadi jika di sekitar kawasan fungsi campuran tersebut tak disediakan akses transportasi umum.

Pandemi telah mengubah wajah kota. Kondisi ruang kota yang terbatas membuat kita ha-

Kota sehat yang tangguh terhadap krisis

Menurut UN Habitat (2020) adalah sistem perkotaan yang mampu mempertahankan perlindungan yang memadai bagi penduduk, ekonomi, dan lingkungannya. (UN Habitat & Arcadis, 2020).

Kota Tangguh Bencana Masa Pandemi Covid-19 (Hamdi Muluk, 2020)

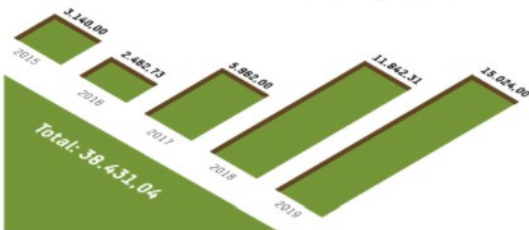
- 1. Ekonomi:** Memiliki struktur ekonomi yang mampu pulih dengan cepat.
- 2. Fisik:** Kesiapan infrastruktur untuk menopang pemulihan kesehatan dan ekonomi masyarakat.
- 3. Sosial:** Kemampuan beradaptasi masyarakat dengan situasi yang berbeda.
- 4. Spiritual:** Menyebarkan semangat filantropi.

Strategi Kota Bertahan dari Pandemi (UN Habitat & Arcadis, 2020)

- 1. Pencegahan**
 - Peraturan zonasi: pengendalian penggunaan lahan, persyaratan kepadatan dan spesifikasi bangunan, serta penggunaan infrastruktur digital dan inovasi teknologi.
 - Penanganan kawasan kumuh perkotaan.
 - Perencanaan inklusif yang melibatkan masyarakat.
 - Sistem transportasi.
- 2. Perlindungan**
 - Sistem transportasi.
 - Sarana pejalan kaki.
 - Penyediaan prasarana: air bersih, listrik, manajemen pengelolaan sampah.
 - Ketahanan pangan.
- 3. Mempersiapkan dan melindungi**
 - Pembangunan fasilitas kesehatan.
 - Pembangunan tempat karantina dan pemulihan.
 - Perencanaan kota yang tahan terhadap pandemi.

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)

- **Penyelenggara:** Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum
- Dilaksanakan di **34** provinsi, tersebar di **269** kabupaten/kota, pada **11.067** desa/kelurahan.
- **Luasan Kawasan Kumuh yang Ditangani**
Luasan (hektar)



Sumber: Paparan "Healthy Pandemic Resilient Cities (UN Habitat, 2020)"; "Post Covid-19: Tinjauan Keruangan Kawasan Perkotaan (Agung, 2020)"; "Tantangan Kawasan Perkotaan dalam Menghadapi Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Rita, 2020)"; "Aksan Kebijakan dan Target Pembangunan Permukiman Kumuh di Perkotaan (Dirjen Cipta Karya, 2019)

INFOGRAFIK ISMAWATI

pelayanan transportasi sehat; industri dan perkantoran sehat; kehidupan masyarakat sehat dan mandiri; ketahanan pangan dan gizi; serta kehidupan sosial yang sehat.

Namun, selama ini perencanaan kota masih menitikberatkan pada aspek fisik dan spasial. Padahal, masalah perkotaan seperti kondisi perumahan dan sanitasi yang buruk, kemiskinan, polusi, banjir, serta kurangnya akses ke pekerjaan berdampak pada kesehatan lingkungan.

Dalam SNI Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan (BSN, 2004) sudah diatur persyaratan fisik rumah layak dan sehat. Kenyataannya, hal itu cenderung diabaikan.

Kota Tangguh

Sebuah kota juga diharapkan menjadi Kota Tangguh (Resilient City). Badan Nasional Penanggulangan Bencana mendefinisikan Kota Tangguh sebagai kota yang mampu menahan, menyerap, beradaptasi dengan dan memulihkan diri dari dampak bencana secara tepat waktu serta efisien, sambil mempertahankan struktur dan fungsi dasarnya. Kota yang tangguh mampu menahan

pengelolaan air limbah, persampahan, dan pengamanan kebakaran, serta ketiadaan lahan untuk ruang terbuka hijau.

Hingga 2018, menurut Kementerian PUPR, luas permukiman kumuh mencapai 23.407 hektar. Angka ini menurun dibandingkan dengan 2014 yang mencapai 38.431 hektar. Kementerian PUPR menyebutkan, penurunan bisa tercapai melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) yang dimulai tahun 2015.

Program Kotaku menata kawasan permukiman kumuh melalui penyediaan infrastruktur air minum, sanitasi, dan perbaikan wajah kawasan. Penanganan kawasan kumuh harus tetap diperhatikan mengingat kawasan ini berpotensi menjadi daerah endemi penyakit menular.

Hal ini dapat dilihat pada sejumlah kelurahan di Jakarta, yang masuk pada Zona Wilayah Pengendalian Ketat Covid-19. Di Kelurahan Pademangan Barat, misalnya, jumlah kasus Covid-19 per 20 September tercatat 580 kasus (tertinggi). Kelurahan ini memiliki empat RW kumuh.

Selain itu, Kelurahan Penjarangan dengan 348 kasus (peringkat kelima). Di

rus menyesuaikan dan beradaptasi dengan situasi pandemi. Perencanaannya harus mempertimbangkan aspek kota sehat dan tangguh yang berkelanjutan serta perubahan perilaku keruangan masyarakat.

(LITBANG KOMPAS)

Foto kawasan Kampung Melayu, Jakarta Timur, dan Bukit Duri, Jakarta Selatan, Selasa (22/9/2020). Debit air Sungai Ciliwung yang melewati daerah itu bertambah pada saat curah hujan, terutama di kawasan Bogor, meningkat.



KOMPAS/AGUS SUSANTO